

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan komunikasi terbuka yang terjalin antara komunikator dengan komunikan dalam media massa, serta bersifat satu arah.¹ Karena sifatnya yang satu arah, komunikator tidak dapat mengenali komunikan yang heterogen dan komunikan tidak dapat memberikan timbal balik secara langsung kepada komunikator. Akibatnya proses komunikasi tidak dapat berlangsung dengan efektif juga dapat menimbulkan salah tafsir terhadap pesan yang dimaksudkan komunikator.

Lagu termasuk salah satu bentuk komunikasi massa yang menyebarluaskan pesan secara satu arah. Komunikator dapat menggunakan media massa sebagai wadah untuk menyampaikan pesan kepada publik. Pada zaman yang serba modern, publik dapat mudah mengakses kecanggihan teknologi dengan jaringan internet. Penyanyi yang sekaligus berperan sebagai seorang komunikator tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung kepada komunikan. Dengan kemunculan media massa, lagu dari penyanyi ataupun grup musik dapat di putar dengan pita kaset, pemutar piringan hitam, CD, serta mengunduh lagu dengan format MP3 atau MP4.²

Dalam bidang komunikasi, lagu memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Dengan dirilisnya lagu di media, lagu dapat menarik simpati komunikan. Dan tujuan adanya lagu yakni untuk menumbuhkan sikap dan nilai personal komunikan, menyatukan perbedaan yang ada, memotivasi, bahkan memperdayai emosi atau perasaan komunikan.³

Lagu religi merupakan lagu yang didalamnya terdapat unsur spiritualitas atau nilai-nilai keagamaan, serta setiap lirik lagunya terdapat makna yang tersirat.⁴ Dalam aspek dakwah, lagu dan esensial dakwah sendiri sebenarnya memiliki tujuan yang

¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2016), 2

² I Gusti Agung Ngurah Agung Y., "Kritik dan Pesan Perlawanan pada Lirik Lagu dalam Kultur Underground (Perspektif Komunikasi Massa)," *DANAPATI: Jurnal Komunikasi* 1, no. 1 (2020): 47

³ Larasati Nurindahsari, "Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwnty," (Universitas Semarang, 2019), 26

⁴ Adam Ilham Fachreza, "Makna Hidup dalam Lirik Religi (Representasi Kehidupan Duniawi dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)," (Universitas Islam Indonesia, 2020), 18

sama. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi komunikasi (mad'u) agar dapat mengikuti pesan yang dimaksudkan komunikator (da'i). Lagu merupakan ungkapan bahasa yang bersifat *universal*. Artinya lagu dapat menjadi suatu representasi komunikator yang tidak dapat mengungkapkan apa yang dirasakan melalui bentuk verbal. Lagu juga berfungsi sebagai ungkapan kondisi emosional, reaksi jasmani, dan perasaan komunikator. Lagu dapat menjadi media dakwah yang tepat bagi pendengar karena lagu secara tidak langsung mempengaruhi pikiran komunikator untuk memahami lebih mendalam makna lirik lagu.⁵

Berbeda genre musik tentu akan berbeda pula karakteristik yang ingin disampaikan pencipta. Musik populer memiliki beberapa genre antara lain rock, metal, jazz, rhytm and blues, hip hop, dan pop. Hip hop bukanlah genre musik yang asing. Hip hop memiliki persamaan dengan genre musik lainnya yakni sama-sama ingin menyampaikan sebuah pesan dari karya lagu. Sedangkan titik perbedaannya terhadap genre musik lainnya terletak pada gaya orang yang membawakan musik tersebut.⁶ Penyanyi hip hop membawakan lirik lagu cenderung dengan tempo yang lebih cepat (*beat*) dibanding dengan genre musik lainnya. Sedangkan dari segi gaya busana, penyanyi hip hop lebih identik dengan celana longgar, kemeja longgar, kalung besar, sepatu, topi, kaca mata hitam, hoodie, kaos dan sweater yang memiliki brand.

Hip hop mulai diperkenalkan oleh ras Afro-Amerika pada tahun 70-an. Pelopor genre musik hip hop adalah DJ Kool Herc, seorang *Disk Jockey* atau DJ yang memutar musik guna memeriahkan pesta adiknya di kawasan 1520 Sedgwick Avenue, Bronx, New York, Amerika Serikat pada 11 Agustus 1973. Kemudian pada 12 November 1973, berdirilah organisasi yang memotivasi kelompok yang tertindas melalui perantara budaya hip hop. Hip hop mulai masuk di Indonesia pada tahun 80-an dengan hadirnya film "Gejolak Kawula Muda" tahun 1985. Kemudian hadirlah rapper Indonesia, Iwa Kusuma dengan album pertamanya "Kuingin Kembali" tahun 1993. Dilanjutkan tahun

⁵ Muhamad Idris, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Syair Lagu Religi Dewa 19 (Kajian Lagu Satu)," (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 3-4

⁶ Syaeful Rikas Dzihab, "Pesan Dakwah dalam Aliran Musik Hip hop (Analisis Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Deen Squad)," (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), 2

1995, adanya kumpulan album dari 10 grup rap yang diberi nama “Pesta Rap”. Unsur-unsur yang tidak dapat terlepas dari musik hip hop yaitu DJ, rap, break dance, graffiti.⁷ Semua unsur tersebut merupakan bentuk perwujudan ekspresi yang dapat menunjang musik hip hop digemari penggemar. Dan hingga kini, musik hip hop masih eksis di dunia *entertainment* dengan kemunculan beragam rapper baik perseorangan maupun grup.

Media massa sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan budaya musik hip hop. Tanpa di komunikasikan melalui media massa tentunya hip hop tidak akan dikenal oleh khalayak luas. Hip hop dalam kurun waktu ke waktu mengalami akulturasi budaya untuk membentuk identitas yang baru. Akulturasi budaya adalah persatuan antara budaya satu dengan budaya lainnya guna memunculkan budaya baru tanpa meniadakan identitas budaya lama.⁸ Dalam dunia musik, rapper Indonesia memiliki kreatifitas yang cukup baik dalam mengakulturasikan budaya hip hop. Mereka memadukan budaya hip hop dengan budaya musik tradisional dan bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Jogja Hip Hop Foundation yang memadukan hip hop dengan bahasa jawa, NDX yang memadukan hip hop dengan dangdut, Sundanis yang memadukan hip hop dengan bahasa sunda, Kojek yang memadukan hip hop dengan bahasa betawi, dan lain sebagainya. Akan tetapi, rapper Indonesia yang membawakan lagu hip hop dengan nuansa religi cukup langka. Sehingga rapper muslim Indonesia berinisiatif untuk melakukan pembaharuan terhadap musik hip hop yakni dengan diselipkan nilai-nilai religius dalam liriknya.

Salah satu rapper muslim Indonesia yang melakukan pembaharuan terhadap musik hip hop adalah Macbee. Ilman Subhana Putra Macgriby atau yang lebih dikenal dengan nama panggungnya, Macbee adalah seorang rapper yang berasal dari Aceh.⁹ Diketahui nama Macbee merupakan singkatan dari nama belakangnya dan hingga kini nama tersebut digunakan di seluruh akun sosial mediana. Mayoritas lagu yang dirilisnya banyak

⁷ Farras Rayhan Agustiana, Bambang Melga, “Perancangan Media Informasi Sejarah Musik Rap Indonesia,” *e-Proceeding of Art and Design* 7, no. 2 (2020): 2082-2083

⁸ Wina Puspita S, Menati Fajar R, *Komunikasi Lintas Budaya* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 65

⁹ Ilman Macbee, “Who Is Macbee?,” Ilman Macbee (blogspot), 4 Februari, 2022, <http://ilmanmacbee.blogspot.com/2012/07/who-is-macbee.html?m=1>

mengungkapkan tentang makna kehidupan. Macbee berusaha membangkitkan semangat anak milenial untuk terus melangkah menjalani kehidupan dan tidak mudah goyah dengan kritikan orang lain. Lagu Syukur yang dirilisnya pada tahun 2018 termasuk lagu hip hop-religi yang ia kolaborasikan dengan Tuan Tiga Belas dan Eizy. Dengan demikian, peneliti bermaksud menjadikan lagu Syukur sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti memilih lagu Syukur karya Macbee sebagai bahan untuk dijadikan penelitian adalah karena lirik lagu Syukur tampaknya mengandung nilai-nilai religius yang tidak semua rapper Indonesia membawakannya. Lirik lagunya mengingatkan kita untuk selalu berterima kasih kepada Tuhan dalam situasi dan kondisi apapun. Lagu Syukur tergolong ke dalam akulturasi budaya, karena lagu tersebut merupakan contoh pembaruan musik hip hop dengan religi.

Selain itu, musik religi yang populer di Indonesia mayoritas bergenre pop religi. Penyanyi lagu religi yang cukup terkenal ialah Wali Band, Ungu Band, Opick, Nisa Sabyan, Veve Zulfikar, Letto, Sulis, dan lain sebagainya. Macbee adalah salah satu penyanyi yang menggunakan musik bergenre hip hop. Meskipun tidak semua lagunya mengandung nilai religi, akan tetapi dengan rilisnya lagu Syukur telah membuktikan bahwa lagu religi dapat diciptakan dari genre apapun, bukan hanya dari genre pop saja.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui makna lirik lagu Syukur karya Macbee. Dengan demikian, peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul **Nilai-nilai Religius Dalam Lirik Lagu “Syukur” Karya Macbee (Analisis Semiotika Teori Ferdinand De Saussure).**

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada nilai-nilai religius dalam lirik lagu Syukur karya Macbee dengan menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand De Saussure.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana nilai-nilai religius dalam lirik lagu Syukur karya

Macbee dengan menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand De Saussure?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam lirik lagu Syukur karya Macbee dengan menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand De Saussure.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan bagi studi ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis semiotika.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, menambah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, menambah koleksi bagi perpustakaan kampus IAIN Kudus, serta dapat memberikan wawasan baru bagi para pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi terdapat 5 bab antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama meliputi: latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua meliputi: teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, serta perbandingan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat meliputi: gambaran umum subjek penelitian, deskripsi data umum, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima meliputi: kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan data-data lain yang relevan.

